

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, kesehatan didefinisikan sebagai kondisi sejahtera secara fisik, mental, dan sosial. Sementara itu, menurut World Health Organization (WHO), kesehatan merupakan keadaan sejahtera secara menyeluruh fisik, mental, dan sosial bukan sekadar bebas dari penyakit atau gangguan fisik.

Kesehatan mulut dan gigi merupakan bagian penting dari kesehatan secara keseluruhan. Mengingat masalah gigi dan mulut merupakan salah satu keluhan yang paling sering dialami oleh masyarakat, maka kondisi kesehatan mulut dan gigi di Indonesia perlu mendapat perhatian khusus. Makanan yang tertinggal pada gigi dapat menimbulkan gigi berlubang serta merusak gigi, terutama pada anak-anak. Anak-anak dengan gigi berlubang mungkin mengalami ketidaknyamanan, yang akan menghambat perkembangan mereka. Anak-anak juga mungkin makan lebih sedikit sebagai akibatnya, yang dapat menghambat kemampuan tubuh mereka untuk menyerap nutrisi. Jika penyakit ini tidak diobati, itu akan berdampak pada pola makan anak. (Hidayat *et al.*, 2023)

Kerusakan gigi dimulai dengan kerusakan pada permukaan gigi dan berkembang dari enamel ke dentin dan akhirnya ke pulpa. Karies gigi adalah penyakit pada jaringan gigi. Kesehatan mulut dan gigi anak-anak memerlukan perhatian lebih karena mereka masih belum mengetahui cukup banyak tentang kondisi ini. Karies adalah penyakit jangka panjang dan progresif dari jaringan gigi keras yang disebabkan oleh mikroba. Penyakit ini ditandai oleh hilangnya mineral pada jaringan keras dan kerusakan pada komponen organiknya, yang bisa mengakibatkan kerusakan pada enamel dan dentin, serta munculnya lubang pada gigi.

Data dari Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 menunjukkan bahwa 82,8% masyarakat Indonesia mengalami gigi berlubang atau

karies. Dari jumlah tersebut, 75%-85% terjadi pada anak-anak usia 3-9 tahun. Karena mereka memiliki pemahaman yang kurang tentang kesehatan mulut dan gigi, siswa sekolah dasar adalah yang paling rentan terhadap karies gigi.

Untuk meningkatkan pengetahuan dan upaya pencegahan, promosi kesehatan menjadi hal yang sangat penting guna mendorong perubahan perilaku. Penyuluhan memainkan peran penting dalam menjaga kesehatan, terutama bagi anak-anak yang sering mengalami masalah gigi. Penyuluhan yang diberikan bertujuan untuk mengubah kebiasaan demi meningkatkan kesehatan mulut (Ridha Azhari *et al.*, 2021). Karena media dapat membantu dalam proses pembelajaran, penggunaannya sangat penting untuk keberhasilan meningkatkan pemahaman anak-anak tentang kesehatan mulut. Pesan-pesan menjadi lebih mudah dipahami dan lebih menarik ketika disampaikan melalui media. Dengan media yang menarik, pesan yang disampaikan menjadi lebih mudah dipahami (Nurlisa *et al.*, 2022).

Strategi pendidikan dan peran media, yang dapat memfasilitasi pembelajaran dan membuat materi pembelajaran lebih mudah diserap oleh siswa, sangat terkait dengan keberhasilan inisiatif untuk mengajarkan kesehatan gigi kepada anak-anak sekolah. Pesan-pesan tersebut dapat lebih mudah dipahami dan lebih menarik ketika disampaikan melalui media. (Husna and Prasko, 2019).

Busy book merupakan buku berbahan kain flanel berwarna yang memuat beragam aktivitas yang disusun untuk merangsang kemampuan berinovasi dan kreativitas anak. Isi dari buku kain ini disesuaikan dengan materi pembelajaran, sehingga *busy book* menjadi metode yang efektif pada anak-anak di sekolah dasar. Selain itu, desain menarik dari konten buku yang padat meningkatkan pengalaman belajar, membantu siswa memahami konsep yang disajikan dengan mudah. (Ridha Azhari *et al.*, 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Ridha Azhari *et al.*, 2021), media *busy book* sebagai media promosi kesehatan gigi dan mulut berpengaruh untuk meningkatkan pengetahuan karies gigi pada siswa sekolah dasar. Desain yang menarik dari media *busy book* menjadikan proses pembelajaran lebih menyenangkan dan memudahkan anak dalam menyerap informasi. Berdasarkan survey awal pada siswa/i kelas III MIN 8 langkat di diperoleh bahwa pengetahuan tentang pencegahan karies gigi masih rendah belum pernah dilakukan penyuluhan tentang pencegahan karies gigi.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran penyuluhan tentang pencegahan karies gigi menggunakan media *busy book* terhadap pengetahuan pada siswa/i kelas MIN 8 langkat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimana gambaran penyuluhan tentang pencegahan karies gigi menggunakan media *busy book* terhadap pengetahuan pada siswa/i kelas III MIN 8 Langkat.

C. Tujuan Penelitian

C.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui bagaimana gambaran penyuluhan tentang pencegahan karies gigi menggunakan media *busy book* terhadap pengetahuan pada siswa/i kelas III MIN 8 Langkat.

C.2 Tujuan khusus

1. Untuk mengetahui pengetahuan tentang pencegahan karies gigi pada siswa/i kelas III MIN 8 Langkat sebelum diberikan penyuluhan menggunakan media *busy book*.

2. Untuk mengetahui pengetahuan tentang pencegahan karies gigi pada siswa/i kelas III MIN 8 Langkat sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media *busy book*.

D. Manfaat Penelitian

D.1 Bagi Pihak Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian, khususnya tentang gambaran penyuluhan tentang pencegahan karies gigi menggunakan media *busy book* terhadap pengetahuan pada siswa/i kelas III MIN 8 Langkat.

D.2 Bagi Pihak Sekolah

Sebagai sumber informasi dan untuk memperluas pengetahuan mengenai gambaran penyuluhan pencegahan karies gigi dengan media *busy book* terhadap tingkat pengetahuan siswa/i kelas III MIN 8 Langkat.

D.3 Bagi Pihak Siswa

Sebagai informasi dan pengetahuan gambaran penyuluhan tentang pencegahan karies gigi menggunakan media *busy book* terhadap pengetahuan pada siswa/i III MIN 8 Langkat.